

BAB IV
APLIKASI TA'ZIR DENGAN POLA RITUAL KEAGAMAAN
UNTUK PENDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL QUR'AN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an
 - a. Tinjauan Historis

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu- ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Pondok Pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pesantren telah mengkomodifikasi program pendidikan madrasah atau sekolah, dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya, sehingga sering disebut Pondok Pesantren Salafiyah.

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah salah satu pondok pesantren salafiyah yang berdiri di kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu pada tanggal 14 Agustus tahun 1994. Didirikan oleh al Mukarom Bapak KH. M. Thohir Abdullah, AH. yang hingga saat ini masih menjadi pengasuh. Gedung Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an berdiri di atas tanah seluas 40 m X 50 m = 2.000 m² yang beralamatkan di Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon RT. 02/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155 Telp. (024) 8660470. Yang terdiri dari gedung khusus santri putra dan gedung khusus putri.

Pondok Pesantren ini berasaskan ahlusunah wal jamaah, dan mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Adapun visi pondok pesantren Raudlotul Qur'an adalah sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan santri.

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an untuk mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan pengajaran formal pesantren untuk meningkatkan keilmuan santri baik lahir maupun batin.
- 2) Kerja bakti (Ro'an) sebagai pengabdian santri untuk memupuk dan mengembangkan rasa kesadaran dan kesetiakawanan sosial, serta suka menolong terhadap sesama.
- 3) Pendidikan yang mengarah pada proses pengembangan rasa percaya diri sendiri, sikap, dan perilaku inovatif dan kreatif serta rasa tanggung jawab dan disiplin.¹

b. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, pengasuh merupakan pimpinan tertinggi yang menjadi teladan bagi semua santri. Dari pengasuh kemudian menyerahkan tanggung jawab untuk membimbing dan menasehati kinerja para pengurus pondok pesantren kepada tim penasehat. Selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada pengurus yang terdiri dari pengurus harian diantaranya Ketua atau lurah pondok pesantren, wakil lurah, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Selain itu kepengurusan juga diberikan wewenang untuk masing-masing sekretaris bidang, antara lain: sekretaris bidang ibadah/ubudiyah, sekretaris bidang pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, sekretaris bidang keamanan pondok pesantren, sekretaris bidang kebersihan, sekretaris bidang koperasi pondok pesantren, serta sekretaris bidang kesehatan pondok

¹ Dokumen Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

pesantren yang masing-masing memiliki hak dan wewenang yang telah terlampir di *lampiran 1 dan 2*.

c. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam penyediaan sarana dan pra sarana, yang antara lain sebagai berikut:

1) Bangunan Pondok Pesantren

Bangunan Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari Bangunan Pondok Putra dan putri yang terpisahkan. Masing-masing dibangun hingga lantai tiga, dengan struktur bangunan yang luas. Di lantai satu Pondok Putri, terdapat aula, ruang tamu, kantor pengurus, 3 kamar untuk santri (Kamar I Halimatus Sa'diyah, Kamar II Fatimatuz Zahra, dan Kamar III Dewi Masitah), dapur yang digunakan untuk masak santri, serta 6 kamar mandi dengan kondisi yang bersih.

Di lantai dua pondok putri terdapat 4 kamar santri (kamar IV Rabi'ah Adawiyah, kamar V Siti Aisyah, kamar VI Siti Maryam, dan kamar VII Siti Khadijah), 2 kamar mandi yang bersih, serta aula atas yang luas. Lantai tiga digunakan untuk tempat jemuran.

2) Aula Putra dan Aula Pondok Putri

Setiap pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan memerlukan pra sarana yang mendukung antara lain aula. Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an ini merupakan pondok pesantren yang memiliki banyak aula, di antaranya aula putra yang digunakan untuk shalat berjamaah dengan pengasuh. Untuk waktu maghrib serta subuh, santri putri juga turut serta di dalamnya. Selain itu juga aula putra menjadi tempat pengajian ibu-ibu kelurahan Mangkang Kulon yang dibimbing langsung oleh Bapak pengasuh setiap hari jumat.

Aula putri bawah yang dikenal dengan sebutan aula *jadid* digunakan untuk ngaji sorogan khususnya *bi al nadzor* dan *bi al ghoib* jika Bapak pengasuh berhalangan., madrasah diniyah serta takror yang berlangsung pada setiap harinya.

3) Kantor Pengurus

Kepengurusan Pondok Pesantren dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya memiliki tempat khusus yang digunakan untuk penyimpanan arsip pondok pesantren, aktivitas *intern* pengurus pondok pesantren, serta tempat pemanggilan santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren.

4) Ruang Komputer

Ruang komputer yang terletak di Pondok Putra digunakan untuk penyimpanan komputer pondok pesantren yang dikelola langsung oleh pengurus putra untuk administrasi pondok pesantren.

5) Kamar untuk para santri

6) Kamar mandi.²

d. Tata Tertib Pondok Pesantren

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki tata tertib dan peraturan yang berlaku, guna mendidik peserta didik agar mampu menerapkan kedisiplinan dimana pun ia berada. Adapun tata tertib yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Azaz Umum

- a) Santri Pon-Pes Raudlotul Qur'an adalah muslim atau muslimat yang berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah.
- b) Sebagai manusia yang berpendidikan, santri harus senantiasa menjadi contoh dalam:
 - (1) Taat pada hukum agama dan undang-undang.
 - (2) Patuh pada tata tertib yang telah ditentukan oleh Pon-Pes Raudlotul Qur'an.
 - (3) Hormat kepada orang tua, pengasuh, para ustadz atau ustadzah serta siapa saja yang patut dihormati.
- c) Mempunyai rasa persatuan, kesatuan dan persaudaraan terhadap semua santri.
- d) Bersikap ramah dan sopan terhadap sesamanya.

² Observasi pada tanggal 3 Juni 2011 pukul 09.00

- e) Dalam segala perkataan dan perbuatan santri senantiasa menunjukkan seorang yang berbudi luhur dan terdidik.

2) Kewajiban-Kewajiban

- a) Mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan.
- b) Menjaga nama baik almamater.
- c) Mengikuti shalat jamaah maktubah.
- d) Melaksanakan belajar pada waktu yang telah ditentukan.
- e) Menjaga ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan pondok pesantren.
- f) Berpakaian sopan sesuai dengan syara' dan kebiasaan.
- g) Mematuhi dan mentaati tata tertib tertulis maupun tidak tertulis dari pengasuh atau pengurus.

3) Larangan-Larangan

- a) Menonton TV pada jam kegiatan berlangsung.
- b) Mengadakan kontak atau hubungan antar lain jenis.
- c) Keluar dari lingkungan pondok setelah 17.30 WIB.
- d) Memakai hak milik orang lain (ghosob).
- e) Memberi sebutan jelek terhadap sesama santri
- f) Menerima tamu lain jenis kecuali ada izin.
- g) Membuang sampah tidak pada tempatnya.

4) Sanksi (*Ta'zir*)

Bagi santri yang melanggar akan dikenai sanksi sebagai berikut:

- a) Diperingatkan
- b) Dikenakan *ta'zir* sesuai dengan kebijakan pengasuh dan pengurus
- c) Disowankan kepada pengasuh
- d) Dikeluarkan atau dipulangkan secara tidak terhormat³

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an.

e. Kegiatan Secara Umum yang Wajib Diikuti Oleh Santri

Pendidikan dan pengajaran formal pondok pesantren adalah materi-materi pengajian yang telah ditentukan oleh pesantren sebagai berikut:

1) Pengajian Sorogan (Perorangan)

a) Sorogan Al Qur'an

Sorogan merupakan sistem yang diterapkan Pondok pesantren sejak pertama kali dibangun. Dengan sistem ini santri terlatih aktif dan mandiri sehingga mampu berkembang menjadi lebih baik. Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok diantaranya *bi al-Nadzor* (dengan melihat) dan *bi al-Ghoib* (dengan hafalan).

Jadwal mengaji al-Qur'an dilaksanakan sehari 2 x untuk kelompok *bi al-nadzor* dan 3x sehari untuk kelompok *bi al-ghoib* yaitu ba'da subuh, ba'da dzuhur, dan ba'da maghrib. Sorogan al-Qur'an wajib diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an kecuali yang berhalangan.

b) Sorogan kitab kuning.

Selain mengaji al-Qur'an, kegiatan sorogan lain juga mengkaji kitab kuning. Antara lain kitab *safinnatun najaah*, *fathul qorib*, dan *umrithi*.

2) Kegiatan Bandongan/ Bersama- sama

Kegiatan Pondok Pesantren yang diikuti santri secara bersama-sama diantaranya sebagai berikut:

- a) Jamaah Sholat maktubah
- b) Pembacaan Asmaul Husna Nailul Muna
- c) Pengajian Kitab Kuning bandongan.
- d) Madrasah Diniyah dan Takror
- e) Ziarah kubur dan tahlil.
- f) Mujahadah malam (Qiyamul Lail).
- g) Latihan Qiroa'ah (Tilawatil Qur'an).
- h) Latihan Rebana
- i) Barzanji

j) Muhadhoroh / khitobah.

3) Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Dalam memberikan bekal para santrinya, Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an juga memberikan kesempatan untuk ikut belajar ilmu pengetahuan umum, diantaranya:

- a) Kejar Paket B dan C (Tingkat dasar dan menengah) dan Keaksaraan Fungsional (KF) yang bekerjasama dengan KEMENDIKNAS.
- b) Pelatihan ketrampilan kerajinan tangan (*handycraft collection* dan merangkai bunga bekerjasama dengan IWAPI Jateng (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Jawa Tengah).⁴

2. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdiri dari santri putra dan santri putri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti : Demak, Purwodadi, Batang, Tegal, Brebes, Indramayu, Jakarta, bahkan ada yang dari luar Pulau Jawa seperti: Jambi, Aceh, Sumatra dan Kalimantan.

Adapun santri putra dan santri putri pada April 2011 berjumlah 112 santri dengan perincian:⁵

- a. Santri Putra : 35
- b. Santri Putri : 77 +
Jumlah : 112

Tabel 4.1

USIA SANTRI	JUMLAH
6 – 9 tahun	4 orang
9 – 13 tahun	20 orang
13 – 16 tahun	25 orang
16 – 21 tahun	31 orang
21 tahun ke atas	32 orang

⁴ Wawancara dengan Pengurus Sekbid. Pendidikan (Ustdzh. Nur Luthfiyani / 21 th) Pada tanggal 5 Juni 2011 Pukul 08.00 WIB di Kantor pengurus Pondok Pesantren.

⁵ Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar santri yang belajar di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah santri yang menginjak pada tahap remaja. Sehingga pada umumnya dalam usia ini anak mengalami kegoncangan-kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan bimbingan yang teguh. Selain itu juga, pengawasan khusus harus diberikan untuk santri yang mengalami masa pubertas agar nantinya mereka tidak salah dalam mencari jati diri.

a. Aktvitas Santri

1) Aktivitas Sehari-hari

Dalam menjalankan aktivitas, para santri terpantau khusus oleh pengasuh dan keluarga *ndalem* karena letak bangunan pondok yang bersebelahan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dapat terkontrol dengan baik dan memberikan implikasi yang baik pula untuk para santri dalam pembentukan pribadi yang disiplin.

2) Kegiatan Penunjang Pondok Pesantren

Selain kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh santri, Pondok Pesantren juga menyediakan kegiatan penunjang di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Jam 02.00 WIB	Mujahadah (Qiyamullail)	Setiap Malam Senin, Kamis & Sabtu
2.	Ba'da Shubuh	Asmaul Khusna Nailul Muna	Setiap Hari Ahad, Selasa & Jum'at
3.	Ba'da Isya'	Tartilan Juz 'Amma, <i>bi l-Nadzor</i> , dan <i>bi-al ghoib</i>	Setiap Malam Jum'at
4.	Ba'da Isya'	Muqodaman Al-Qur'an	Setiap Malam Jum'at Kliwon
5.	Ba'da Isya	Latihan Rebana	Setiap Malam Jum'at dan malam Rabu

b. Interaksi Sosial Santri

1) Interaksi antara sesama santri

Kondisi sosial antar sesama santri sudah sangat baik, hal ini terlihat dari interaksi mereka yang dapat saling memahami. Meskipun berbeda karakter dan kepribadian, karena umumnya santri mempunyai latar belakang

keluarga, daerah asal dan usia yang berbeda. Namun semua itu menambah eratnya tali kekeluargaan yang terjalin diantara mereka.

2) Interaksi antara santri dengan Pengurus

Dalam sistem kepengurusan secara hirarkhi, pengurus mempunyai jabatan yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang yang tinggi. Akan tetapi, karena dalam Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an tidak memisahkan kamar antara pengurus dan santri pada umumnya, membuat suasana pondok menjadi satu keluarga yang saling mengisi dan memperhatikan. Biasanya di dalam satu kamar terdapat empat hingga lima pengurus yang mendapat tanggung jawab mengurus anak asuhnya di kamarnya masing-masing.⁶

3) Interaksi antara Santri dengan Ustadz dan Ustadzah

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren merupakan wadah yang mengantarkan santri dalam belajar mengembangkan ilmunya. Bagi santri yang baru masuk, akan mendapat tes tulis dan tes lisan guna penempatan dalam kelas di madrasah. Apabila santri yang bersangkutan mampu menguasai materi madrasah, kemudian lulus dalam tes kelas akhir yaitu awaliyah tsalis, maka santri tersebut berhak dan mendapatkan tanggung jawab menjadi ustadz dan ustadzah untuk santri yang lain dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Kondisi sosial selama madrasah juga dapat dikatakan sangat baik, karena masing individu memahami posisi mereka ketika menjadi tholibah dan ustadzah. Meskipun tidak jarang juga ketika di kamar menjadi teman bercanda, namun di dalam kelas madrasah dapat menyesuaikan menjadi ustadzah dan tholibah yang saling menghormati.

4) Interaksi Santri dengan Lingkungan Sekitar

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an yang dibangun di tengah masyarakat Mangkang Kulon, secara tidak langsung mengajarkan para santri untuk hidup bertetangga dan bermasyarakat dengan baik.

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Pada Tanggal 5 Juni 2011

B. Data Khusus: *Ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan untuk Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Ta'zir merupakan salah satu bentuk sanksi yang diberikan pada santri yang telah melanggar tata tertib Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, penerapan *ta'zir* mempunyai tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. agar santri menyadari atas kesalahannya
2. agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali
3. sebagai contoh pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren
4. untuk menunjukkan kepada santri tentang perilaku yang salah dan menyimpang
5. untuk membiasakan santri agar berperilaku sesuai dengan tata tertib
6. untuk membiasakan santri berlatih disiplin⁷

Berdasarkan keterangan dari beberapa pihak, penerapan *ta'zir* tidak semata-mata untuk mendiskriminasi anak-anak. Karena pada hakikatnya *ta'zir* difungsikan sebagai kontrol perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan oleh para santri selama berada di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an. *Ta'zir* juga berlaku untuk ustadz dan ustadzah yang melanggar peraturan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika pengurus juga pernah mendapatkan *ta'zir*. Sebagai contoh pada tanggal 9 juni 2011, terdapat salah satu ustadzah yang tidak mengikuti tartilan pada siang hari, kemudian pelanggaran ini diketahui oleh pengurus lain yang membawa absensi kegiatan mengaji dan tartilan. Malam harinya ustadzah tersebut tidak diperkenankan mengikuti sorogan al-Qur'an dan dita'zir membaca al-Qur'an sebanyak satu juz. Baginya hukuman ini sudah lebih dari cukup untuk membuatnya jera dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Karena selain merasa rugi tidak mengikuti sorogan al-Qur'an, ia juga menanggung beban mental dan merasa malu ketika santri yang lain mengetahui bahwa malam itu ia dikenai *ta'zir*.

⁷ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Tanggal 3 Juni 2011

Begitu juga dengan kegiatan yang lain, aktivitas santri terekam penuh dalam catatan control pamong yang merupakan pengurus dalam kamar. Jadi apabila suatu ketika salah santri tidak mengikuti kegiatan, maka sudah menjadi tanggung jawab pamong dan pengurus untuk memperingatkan, menasihati dan memberikan *ta'zir* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Adapun jenis pelanggaran atau perilaku santri yang mendapatkan *ta'zir* dengan pola ritual keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Santri yang tidak mengikuti jamaah shalat maktubah
2. Santri yang tidak mengikuti Mujahadah shalat malam
3. Santri yang tidak mengikuti asmaul husna
4. Santri yang tidak mengikuti kegiatan khitobah
5. Santri yang keluar pondok pesantren tanpa izin
6. Santri yang berbicara tidak sopan terhadap teman maupun pengurus
7. Santri yang tidak melaksanakan piket harian
8. Santri yang tidak mengikuti kegiatan mengaji
9. Santri yang meminjam barang orang tanpa izin (*ghosob*)
10. Santri yang tidak mengikuti tartilan
11. Santri yang tidak berangkat madrasah diniyah tanpa izin.

Menurut hasil penelitian, kegiatan mujahadah shalat malam relatif lebih jarang diikuti oleh santri, khususnya para pelajar. Hal ini dikarenakan padatnya aktivitas di pagi hingga sore hari. Sehingga membuat mereka kecapekan dan susah dibangunkan ketika malam hari. Meskipun begitu banyak pula pelajar yang tetap konsekuen dengan tugas mereka di dalam Pondok Pesantren, dan selalu aktif dalam kegiatan yang berjalan. Salah satu motifasi mereka aktif dalam kegiatan Pondok Pesantren adalah enggan jika harus mendapatkan *ta'zir*. Bentuk *ta'zir* yang diberikan diantaranya adalah:

1. Fisik

Pada santri yang tidak mengikuti mujahadah malam akan dikenai sanksi *ta'zir*, seperti: mengepel aula pondok, membersihkan gudang, menguras bak mandi.

2. Non Fisik

a. Verbal

- 1) Memberikan teguran pada santri yang bercanda sendiri ketika berdo'a.
- 2) Menasehati santri yang bertengkar dengan temannya.

b. Non Verbal

- 1) Meminta santri untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam juzamma pada santri yang tidak melaksanakan piket harian pondok.
- 2) Menyuruh santri untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, santri yang keluar pondok tanpa izin, maka akan dikenai *ta'zir* membaca al-Qur'an sebanyak seperempat juz.
- 3) Menyuruh santri untuk membaca kitab gundul dan disaksikan seluruh teman-temannya di aula
- 4) Menyuruh santri untuk menghafalkan do'a sehari-hari
- 5) Menyuruh santri untuk menghafalkan nadzoman yang ada dalam mata pelajaran madrasah di kelasnya.
- 6) Meminta santri untuk mempraktikkan shalat sunah sekaligus do'a-do'anya
- 7) Meminta santri untuk menghafalkan surat-surat penting dalam al-Qur'an seperti: Surat Yaasin, Sajidah, al dukhan, al waqi'ah, al jumuah, al hadid, al mulk dan juzamma secara keseluruhan.
- 8) Melarang santri mengaji, apabila sebelumnya tidak mengikuti tartilan.
- 9) Meminta santri untuk menghafalkan tahlil sekaligus do'anya.
- 10) Tidak mengizinkan santri pulang ke rumah selama beberapa bulan.⁸

Dalam pelaksanaan *ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan di Pondok Pesantren tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi santri. berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa poin yang muncul akibat adanya *ta'zir* dengan pola ritual keagamaan, diantaranya adalah:

1. Dampak positif:

- a. santri lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren

⁸ Wawancara dengan Ketua / Lurah Pondok Pesantren (Ustdzh. Raudhotul Munawaroh / 23 th) Pada Tanggal 6 Juni 2011, pukul 10.00 WIB

- b. santri tidak semaunya sendiri dalam bertingkah laku
- c. santri menjadi lebih menghargai pengurus Pondok Pesantren
- d. santri tidak merasa disakiti ketika mendapatkan hukuman
- e. pengurus dapat lebih bertanggung jawab dalam memantau perkembangan santri

2. Dampak negatif:

- a. ada beberapa santri yang bandel yang menganggap *ta'zir* sebagai hukuman yang ringan.
- b. ada juga beberapa santri yang membangkang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Aplikasi *Ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

1. Faktor Pendukung:

- a. tingginya tanggung jawab pengurus dalam melaksanakan tugas
- b. kontrol dari Pengasuh yang konsisten
- c. adanya rekapan data pelanggaran santri yang lengkap
- d. keterlibatan seluruh pengurus dalam menerapkan *ta'zir* pada santri yang melanggar

2. Faktor Penghambat:

- a. santri yang kadang menolak untuk dita'zir karena alasan kecapekan
- b. munculnya rasa iba dari pihak pengurus ketika akan memberi hukuman.

C. Analisis *Ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan untuk Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

1. Analisis *Ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Segala sesuatu yang diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada Pondok Pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan hingga penerapan *ta'zir* sebagai hukuman bagi pelanggaran bukan sekedar hal yang difungsikan untuk menakut-nakuti santri. Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan *ta'zir*

yang sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyakiti dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Setelah dipaparkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an pada penerapan *ta'zir* dengan pola ritual keagamaan untuk pendisiplinan santri, maka peneliti akan memberikan analisis terhadap penelitian tersebut. Dalam dunia pendidikan, apabila teladan dan nasihat tidak mampu menyadarkan peserta didik, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, meskipun sebenarnya tidak mutlak diperlukan. Namun, hal ini diberikan karena adanya peserta didik yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, mampu mengubah perilaku menyimpangnya. Selain itu pula juga sering didapatkan peserta didik yang perlu sekali-kali harus diberi hukuman sehingga menyadari kesalahannya.

Jenis-jenis hukuman telah penulis sebutkan dalam bab sebelumnya, dan yang perlu diperhatikan adalah pemberian hukuman badaniah yang sering kali menimbulkan kontroversi dalam dunia pendidikan. Hukuman badaniah yang secara tajam dikritik oleh ahli-ahli pendidikan modern terhadap perluasan pelaksanaannya yang seringkali tidak diperkenankan. Kritik pokoknya yang pertama, menunjukkan adanya pertentangan, yakni bahwa hukuman badaniah itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Athiyah Al Abrasyi dalam buku Nur Uhbiyati, bahwa suatu hukuman badan belum tentu menjadi obat yang mujarab untuk membasmi penyakit dan melenyapkannya, tapi sebaliknya mungkin menyebabkan semakin membesarnya penyakit dan semakin berlanjutnya kesalahan. Hukuman moral dapat meninggalkan pengaruh besar dalam jiwa anak-anak, dan jauh lebih efektif dari hukuman badan. Atas prinsip inilah *ta'zir* yang berjalan di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an sangat memperhatikan kemampuan santri yang bersangkutan.

Ta'zir di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an sudah berjalan dengan baik, karena kerja sama yang baik pula antara pengurus dan santri. Meskipun

terkadang ada juga yang membangkang. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri yang tinggal merupakan pelajar SD / MI, SMP / MTs, SMA / MA, yang masih dalam usia remaja, sehingga memungkinkan kondisi psikis mereka yang belum stabil. Dalam buku Nur Uhbiyati, disebutkan bahwa tingkatan peserta didik dalam ilmu Tasawuf ada tiga, yaitu:

- a. *Mubtadi* atau pemula, yaitu mereka yang baru mempelajari syariat. Jiwanya masih terikat pada kehidupan duniawi. Kelas pemula ini berlatih melakukan amalan-amalan dhahir secara tetap dengan cara dan dalam waktu tertentu.
- b. *Mutawasit* adalah tingkatan menengah, yaitu orang yang sudah dapat melewati kelas persiapan, dan telah mempunyai pengetahuan yang dalam tentang syariat. Kelas ini sudah mulai memasuki pengetahuan dan amalan yang bersifat bathiniyah. Tahap ini adalah tahap belajar dan berlatih mensucikan batin agar tercapai akhlak yang baik.
- c. *Muntahid* atau tingkatan atas, yaitu yang telah matang ilmu syariatnya, sudah menjalani tariqat dan mendalami ilmu batiniyah. Sudah bebas dari perbuatan maksiat, sehingga jiwanya bersih dan menjadi pribadi yang arif.

Jadi sangat memungkinkan apabila santri yang seusia remaja belum merasakan kebutuhan akan ibadah. Hal inilah yang membuat mereka terkadang susah untuk diatur. Sebagaimana tugas Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah – apabila santri melanggar tata tertib yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan *ta'zir* atau hukuman dari pengasuh maupun pengurus. Seperti yang telah penulis jelaskan bahwa *ta'zir* merupakan sesuatu yang membuat nestapa yang diberikan pada santri agar mendapatkan pengarahan dan perbaikan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian pula, dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an terdapat tiga macam bentuk *ta'zir*, antara lain yang *pertama*, fisik. Contohnya seperti mengepel, membersihkan kamar mandi dan membersihkan lingkungan pondok. *Kedua*,

hukuman yang verbal seperti, menasehati, menegur, dan memperingatkan. *Ketiga*, hukuman yang bersifat non verbal diantaranya meminta santri membaca al-Qur'an dan lain-lain. Dari keterangan didapatkan, ternyata *ta'zir* membawa dampak yang begitu besar terhadap perilaku santri. selain itu juga *ta'zir* memberikan dorongan untuk senantiasa tidak berperilaku negatif seperti keluar pondok tanpa izin, bolos ngaji, dan perilaku lainnya yang menyimpang dari aturan Pondok Pesantren. Karena hal ini merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an.

Bagi santri yang melanggar aturan/tata tertib Pondok Pesantren akan dikenai sanksi/hukuman oleh pengurus atau pengasuh. Dalam pelaksanaannya penulis berpendapat bahwa penerapan hukum di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an masih berorientasi pada asas manfaat dan edukatif. Dalam memberikan hukuman pun di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an juga melalui tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan sehingga ketika santri dihukum mereka dapat mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.

2. Analisis Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya. Pada umumnya tergambar pada ciri khas yang biasanya dimiliki oleh Pondok Pesantren, yaitu adanya pengasuh Pondok Pesantren (kyai/ajengan/tuan guru/buya/ustadz), adanya Masjid atau Musholla sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama tempat tinggal santri. Di samping empat komponen tersebut hampir setiap pesantren juga menggunakan kitab kuning (kitab klasik tentang ilmu-ilmu keislaman berbahasa Arab yang disusun pada abad pertengahan) sebagai sumber kajian.

Seiring dengan perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga ada pesantren yang disebut Khalafiyah dan ada yang disebut Salafiyah. Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren Salafiyah yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas Pondok Pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi

ilmu-ilmu agama Islam, dengan mempergunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pembelajaran dengan cara bandongan dan sorogan masih tetap dipertahankan tetapi sudah banyak yang menggunakan sistem klasikal.

Adapun kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren yang membutuhkan kedisiplinan santri tersebut diantaranya:⁹

a. Pengajian Sorogan (Perorangan)

Berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau badal (pengganti kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran.

1) Sorogan Al Qur'an.

Sorogan merupakan sistem mengaji perorangan kepada kyai atau ustadz dan ustadzah yang telah ditunjuk. Selain santri yang udzur atau mendapat halangan, semua santri wajib mengikuti sorogan al-Qur'an setiap harinya kecuali malam jum'at. Tahapan mengaji dalam pondok pesantren ini dimulai dari aan (belajar makhorijul huruf), kemudian dilanjutkan qiro'ati jilid 1 hingga jilid 6, *ghorib* (bacaan-bacaan asing dalam al-Qur'an), hafalan juzamma yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah, setelah itu barulah santri diijinkan untuk mengaji al-Qur'an *bi al-nadzor* (dengan melihat) yang disemak oleh bapak pengasuh.

Dalam mengikuti sorogan al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an sangat antusias dan bersemangat. Karena mereka menerapkan prinsip *fastabiqul khoirot!*. Sorogan al-Qur'an dimulai ba'da maghrib dan ba'da subuh, dimulai dengan do'a bersama-sama, sehingga

⁹ Wawancara dengan Penasehat Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an (Ustdzh.Umi Zumroatul / 26 th), Pada Tanggal 6 Juni 2011, Pukul 11.00, di Aula Putri.

terdengar serentak dan kompak. Bagi santri yang tidak mengikuti do'a bersama akan dikenai sanksi *ta'zir* membaca al-Qur'an seperempat juz oleh pamong ngaji (ustadz dan ustadzah) dalam satu waktu. Dari hasil penelitian, di bulan maret terdapat 15 santri yang melanggar, dan di bulan april ada 10 santri yang melanggar.

Bagi santri yang telah khataman al-Qur'an *bi al-nadzor* bisa melanjutkan untuk menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an). Tidak jauh berbeda dengan *bi al-nadzor*, santri yang telah memutuskan untuk menghafal al-Qur'an juga diwajibkan untuk mengaji setiap harinya. Karena pada dasarnya, pondok Raudlotul Qur'an merupakan salah satu pondok yang mencetak insan-insan qur'ani.

2) Sorogan kitab kuning.

Sorogan kitab kuning adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri yang udzur atau berhalangan untuk mengaji. Biasanya kitab yang dibaca adalah *Safinatun Najaah* untuk pelajar dan *Fathul Qorib* untuk santri yang dewasa. Dalam sorogan kitab kuning, santri ditekankan pada ilmu alat nahwu shorofnya. Sehingga tidak hanya sekedar dapat membaca kitab *gundulan* saja, akan tetapi santri juga dituntut untuk dapat menjelaskan *tarkib* dan maksud dari bab yang dibaca.

Dengan sorogan kitab kuning ini, santri menjadi terlatih dalam membaca kitab *gundul* dan dapat langsung menerapkan ilmu nahwu shorof yang didapatkan di madrasah. Selain itu juga santri dapat langsung mengetahui kekurangan dalam membaca, karena disemakkan langsung oleh bapak pengasuh.

b. Kegiatan Weton/Bandongan

Istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah melaksanakanshalat fardlu. Metode Weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak

kitab masing-masing dan membuat catatan sendiri. Istilah weton ini, di Jawa Barat disebut dengan Bandongan.

1) Jamaah Sholat maktubah

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah salah satu pondok yang menurut hemat penulis menerapkan pendisiplinan santri yang tinggi. Karena dalam hal melaksanakan shalat lima waktu, santri diwajibkan untuk mengikuti jamaah yang telah ditetapkan waktu dan jadwal imamnya. Dimulai dari shalat subuh yang bertempat di aula putra dan diimami langsung oleh bapak pengasuh, kemudian shalat dzuhur dan asar yang bertempat pada masing-masing gedung, yakni putra dan putri sendiri dengan imam yang telah ditetapkan jadwalnya oleh seksi bidang ubudiyah. Adapun shalat maghrib dilaksanakan di aula putra kembali. Dan shalat isya' dengan diimami oleh para pengurus.

Bagi santri yang tidak mengikuti jamaah shalat maktubah, khususnya shalat subuh akan dikenai sanksi *ta'zir* membaca al-Qur'an sebanyak 1 juz dalam satu waktu. Pada awalnya sebelum adanya *ta'zir* yang dikenal dengan istilah *ngejuz* ini, banyak santri yang semaunya sendiri dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah. Namun setelah sistem *ngejuz* ini berlaku, banyak perubahan yang terjadi. Tidak ada lagi yang bertingkah semaunya sendiri dan berniat sengaja untuk tidak berjamaah.

Berikut ini rekap jumlah santri yang tidak berjamaah dan dikenai sanksi *ta'zir* oleh seksi ubudiyah / ibadah.¹⁰

Tabel.2

	Jumlah Santri Yang Melanggar
Desember 2010	35
Januari 2011	24
Februari 2011	37
Februari 2011	19
Maret 2011	23

¹⁰ Dokumentasi Sekbid Ubudiyah Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

2) Pembacaan Asmaul Husna Nailul Muna

Dalam kegiatan sehari-hari pondok pesantren, rutinitas yang wajib diikuti oleh para santri diantaranya membaca asmaul husna setelah shalat subuh pada hari selasa, jumat, dan minggu. Pembacaan asmaul husna dilakukan bersama-sama dengan nada yang pelan dan penghayatan yang tinggi. Dalam kegiatan ini, santri dilarang melakukan aktivitas-aktivitas menyimpang seperti diantaranya: mengantuk, mengobrol, bercanda dengan temannya dan lain sebagainya. Apabila hal-hal tersebut dilakukan, maka santri akan dikenakan sanksi *ta'zir* sesuai kebijakan pengurus. Adapun jumlah santri yang tidak mengikuti asmaul husna di bulan maret adalah 15 santri, sedangkan di bulan april sejumlah 12 santri yang tidak mengikuti dengan alasan yang umumnya karena tidak mengikuti jamaah shalat subuh.

3) Pengajian Kitab Kuning bandongan.

Pengajian kitab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an ini juga wajib diikuti oleh setiap santri. Kitab kuning yang dikaji diantaranya: *ta'limul muta'alim*, *tanbighul ghofilin*, *tafsir munir*, dan *kifayatul atqiya'*. Ketiga kitab tersebut dibacakan sekaligus dijelaskan oleh bapak pengasuh di aula putra. Untuk santri putri mendengarkan melalui *sound system* yang telah disambungkan ke aula putri. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan lainnya, dalam mengikuti pengajian kitab kuning bandongan, santri juga diharapkan dapat disiplin dan tidak bertingkah semaunya sendiri. Dimulai dari awal kegiatan, santri diwajibkan datang ke aula sebelum pembacaan umul kitab dimulai. Apabila hingga pembacaan umul kitab oleh pengasuh dibacakan, kemudian santri belum juga hadir, maka santri tersebut akan dikenai sanksi *ta'zir* oleh pengurus bagian pendidikan. Adapun santri yang dikenai *ta'zir* karena tidak mengikuti pengajian kitab kuning, di bulan maret terdapat 7 santri dan di bulan april ada 5 santri.

4) Madrasah Diniyah dan Takror.

Dalam pembelajaran pondok pesantren Raudlotul Qur'an juga menerapkan sistem halaqah intensif dalam naungan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in. kelas-kelasnya terdiri dari kelas persiapan *sifir awal* dan

sifir tsani. *Awaliyah awal*, *awaliyah tsani*, dan *awaliyah tsalis*. Masing-masing kelas diampu oleh ustadz dan ustadzah, terdiri dari pengurus yang telah ditetapkan oleh bapak pengasuh. Pelajaran yang dikaji dalam madrasah diniyah pondok pesantren ini diantaranya adalah fikih, akidah akhlak, nahwu, shorof, tajwid, bahasa arab, khat kaligrafi, dan ilmu lain tentang keagamaan.

Dalam praktiknya, santri juga dibekali dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan umum, dengan mengaitkan pembahasan materi dan fenomena yang ada saat ini. Karena tidak menutup kemungkinan nantinya santri akan dituntut dalam masyarakat dengan pengetahuan umum yang luas. Adapun takror merupakan salah satu kegiatan rutin belajar di malam hari oleh santri pada masing-masing kelas madrasahnyanya. Dalam takror ini, santri diharapkan dapat membahas materi yang telah disampaikan ustadz dan ustadzah pada pertemuan yang lalu. Sehingga santri dapat tetap mengingat dan mampu untuk menerangkan kembali. Kegiatan madrasah dan takror juga wajib diikuti oleh setiap santri. Apabila santri berhalangan, maka harus mengirimkan surat ijin yang ditulis dan ditanda tangani oleh sekretaris pondok pesantren. Hal ini diterapkan untuk menghindari ketidak disiplinan santri dalam hal belajar.¹¹

5) Ziarah kubur dan tahlil.

Ziarah kubur biasanya hanya dilakukan oleh santri putra pada setiap jumat pagi setelah pembacaan asmaul husna. Makbaroh yang dikunjungi adalah makam sesepuh yang ada di kelurahan mangkang kulon. Sedangkan para santri putri melaksanakan tahlil bersama di aula pondok pesantren dalam waktu yang sama.

6) Mujahadah malam (Qiyamul Lail).

Salah satu kegiatan yang diunggulkan dalam pondok pesantren ini adalah mujahadah malam atau *qiyamul lail* yang dikerjakan secara berjamaah. Kegiatan ini berlangsung 3 kali dalam atau minggu. Shalat yang didirikan antara lain adalah shalat syukur wudhu, shalat muthlaq, shalat taubat, shalat hajat, shalat tahajud dan shalat tasbih yang masing-masing 2 rakaat. Setelah

¹¹ Wawancara dengan Sekbid. Pendidikan (Ustdzh. Alaik Sa'adah / 21 th) Pada Tanggal 7 Juni 2011, pukul 09.00 WIB, di Aula Putri.

selesai shalat malam, dilanjutkan dengan mujahadah dan istighosah bersama. Dari hasil penelitian, ada beberapa santri yang hanya mengikuti shalat malam, akan tetapi tidak mengikuti istighosah karena mengantuk. Yang demikian mendapat teguran langsung dari sekbid ibadah, jika berulang kali tidak didengarkan maka akan dicatat sebagai pelanggaran. Dalam bulan maret 2011 terdapat 14 santri yang melanggar, dan pada bulan April 2011 terdapat 21 santri.

7) Latihan Qiroa'ah (Tilawatil Qur'an).

Seni baca al-Qur'an dalam pondok pesantren Raudlotul Qur'an menjadi kegiatan paling favorit untuk para santri. Karena dengan mengikuti kegiatan ini, santri dapat terlatih dengan baik. Dibawah bimbingan ustadz alfa khanifah, para santri menjadi mahir dalam bersholawat dan tilawatil qur'an. Menurut seksi pendidikan, selama bulan maret dan april 2011 tidak ada santri yang membolos kegiatan tilawatil qur'an.

8) Latihan Rebana

Kegiatan ekstra lain yang menjadi favorit para santri khususnya santri putra adalah latihan rebana. Sehingga seluruh santri putra antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan perlengkapan yang tersedia, santri putra sangat bersemangat dalam latihan rebana yang dibimbing oleh ustadz Ahmad dan ustadz Agus.

9) Barzanji

Kegiatan keagamaan seperti barzanji, santri harus mampu untuk memberikan contoh yang baik dalam hal bersholawat. Di pondok pesantren ini juga memberikan kesempatan pada santri untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya dalam bersholawat. Barzanji yang sering dilantunkan diantaranya *diba'*, *nasar*, *syariful anam* dan *burda*. Selama kegiatan ini berlangsung belum ditemukan santri yang dengan sengaja tidak mengikuti barzanji.

10) Muhadhoroh.

Muhadhoroh merupakan kegiatan ekstra yang bertujuan melatih santri mampu mempersiapkan acara-acara yang umumnya diadakan di dalam masyarakat seperti walimatul khitan, resepsi pernikahan, walimatul hajj, dan

lainnya. Di dalam kegiatan ini ada yang menjadi pembawa acara, panitia pelaksana, bahkan terdapat juga yang menjadi pak yai atau bu nyai cilik. Kegiatan ini memberikan semangat pada santri untuk berkreasi sekaligus melatih mental.

Semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dimaksudkan agar para santri menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Selain itu juga, untuk membekali santri dalam mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat.¹² Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap kepribadian santri. Terutama dalam hal mengembangkan bakat dan menerapkan kedisiplinan. Namun tidak semua kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini bisa disebabkan karena latar belakang asal santri yang berbeda-beda.

3. Analisis Aplikasi *Ta'zir* dengan Pola Ritual Keagamaan Untuk Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Dalam usaha meningkatkan kedisiplinan peserta didik, banyak hal ditempuh oleh pendidik agar anak didiknya menjadi disiplin. Salah satunya adalah dengan memberikan hukuman. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an memberikan perhatian khusus pada para santri untuk tidak semena-mena dalam memberikan hukuman. Meskipun tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan kedisiplinan, namun dengan penerapan *ta'zir* yang berbentuk ritual keagamaan ini sebagai hukuman, diharapkan para santri dapat berhati-hati dalam bertingkah laku dan mengontrol diri untuk selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam pondok pesantren. Dalam penelitian yang penulis dapatkan, ditemukan hasil bahwa sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri adalah ketidak ikut sertaan dalam jamaah shalat maktubah dan mujahadah shalat malam. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari para santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren. Para santri yang umumnya terdiri dari pelajar sekolah, merasa belum membutuhkan dengan adanya kegiatan tersebut.

¹² Hasil wawancara dengan Ustdzah Siti Kholisoh sebagai pengurus Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, pada tanggal 11 Juni 2011

Pada dasarnya setiap santri tidak menginginkan *ta'zir* yang telah disebutkan di atas menimpa mereka. Akan tetapi terkadang kelalaian mereka terhadap tugas utama untuk belajar dengan serius membuat mereka harus merasakan akibat perbuatan mereka sendiri. Tidak sedikit dari santri yang ada di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an pernah merasakan hukuman yang diakibatkan perbuatan mereka sendiri.¹³

Jika dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan para santri secara umum sudah cukup baik. Karena dari berbagai pengamatan tidak ditemukan masalah yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi *ta'zir* dengan pola ritual keagamaan membawa pengaruh positif untuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an. Sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian pula dengan perkembangan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren yang semakin membaik dari tahu ke tahun. Berdasarkan data yang dimiliki oleh sekretaris bidang keamanan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santri semakin kecil. Hal ini berkaitan dengan penerapan *ta'zir* yang konsisten oleh pengurus dan kerja sama yang baik pula dari para santri, bahwa disiplin dalam segala hal itu penting, meskipun awalnya mereka harus dipaksa.

¹³ Hasil Wawancara dengan santri Raudlotul Qur'an (Nur Azizah/20 th) Pada Tanggal 7 Juni 2011, Pukul 12.00 WIB